

PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH SUAMI DALAM NOVEL “KAGI (鍵)” KARYA JUNICHIRO TANIZAKI MELALUI TEORI PSIKOLOGI ABNORMAL

Angela Merici Ragil
Universitas Dr. Soetomo
ragilangela@gmail.com

Abstrak

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan mengangkat persoalan sosial dalam masyarakat. Dalam sebuah karya sastra, ada unsur-unsur pembangun, baik yang berasal dari dalam karya sastra atau dari luar karya sastra, antara lain unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti unsur instrinsik melalui tokoh suami, dan unsur ekstrinsik melalui pendekatan Psikologi Abnormal untuk mengungkap konflik tokoh suami. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya berbagai bentuk penyimpangan seksual dalam kehidupan seksual tokoh suami dengan pendekatan Psikologi Abnormal. Sumber data yaitu, novel “Kagi (鍵)” karya Junichiro Tanizaki terbitan The Sakai Agency, tahun 1956, setebal 259 halaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, analisis yang digunakan analisis deskripsi, dan menggunakan teknik kepustakaan untuk memperoleh sumber data yang sistematis. Hasil analisis menunjukkan, bahwa dalam novel “Kagi (鍵)” faktor penyebab utama penyimpangan seksual tokoh suami adalah Faktor Komunikasi. Adapun bentuk penyimpangan tokoh suami yang paling banyak yang banyak ditemukan adalah voyeurism. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan baru kepada peminat karya sastra dan memunculkan niat kepada para peneliti untuk meneliti novel “Kagi (鍵)” dengan perspektif yang berbeda.

Kata kunci: Penyimpangan Seksual novel “Kagi (鍵)”. Junichiro Tanizaki

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha

mengungkapkan suka duka dari kehidupan masyarakat yang dirasakan atau dialami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan mengangkat persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan

secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Saat ini selain banyak karya sastra yang bermunculan, dan juga banyak muncul pemikiran-pemikiran mengenai teori psikologi yang berkembang dan banyak diterapkan dalam meneliti karya sastra, antara lain: psikoanalisis, psikologi behaviourisme, psikologi eksistensialisme dan lain sebagainya. Salah satu teori yang berkembang yaitu teori Psikologi Abnormal.

Dengan adanya gangguan psikis yang tergambar pada tokoh suami yang mengarah kepada penyimpangan seksual, Peneliti tertarik untuk menganalisis teks dengan kajian Psikologi Abnormal yang menunjukkan indikasi penyimpangan seksual yang dominan dari tokoh suami dalam novel “Kagi (鍵)” karya Junichiro Tanizaki. Peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih jauh berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual pada tokoh suami Ikuko dan dampak dari penyimpangan seksual yang terjadi

dalam relasi keluarga tokoh suami. Dengan adanya hal tersebut peneliti mengambil judul Penyimpangan Seksual Tokoh Suami dalam Novel “Kagi (鍵)” Karya Junichiro Tanizaki Melalui Pendekatan Psikologi Abnormal.

2. Rumusan Masalah

Maka dari itu Peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyimpangan seksual yang terjadi pada tokoh suami dalam novel “Kagi (鍵)” karya Junichiro Tanizaki dengan pendekatan Psikologi Abnormal?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual tokoh suami dalam novel “Kagi (鍵)” karya Junichiro Tanizaki dengan pendekatan Psikologi Abnormal?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk memberikan arah yang jelas pada penelitian yang dilakukan, yaitu

untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya berbagai bentuk penyimpangan seksual dalam kehidupan seksual tokoh suami dengan pendekatan Psikologi Abnormal pada novel “Kagi (鍵)” karya Junichiro Tanizaki.

B. LANDASAN TEORI

Teori-teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini penulis dapatkan dari hasil rangkuman beberapa referensi secara mandiri, bukan berdasarkan materi dari perkuliahan di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Psikologi dalam hal ini merupakan ilmu bantu yang relevan untuk mengungkap kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita rekaan karena dapat dipakai sebagai alat penelaah jiwa seseorang secara luas dan mendalam, baik dari segi sifat maupun sikap manusia. Keterkaitan antara tokoh dan cara penampilan tokoh melalui penokohan dapat dicermati melalui ilmu bantu psikologi, khususnya yang berkaitan dengan karya sastra.

Menurut Suwardi, psikologi dan karya sastra memiliki hubungan

fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil. Namun, keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog atau sebaliknya (Suwardi, 2008:88). Titik temu keduanya dapat digabung menjadi psikologi sastra.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Psikologi Abnormal sebagai teori untuk mendalami konflik yang dialami tokoh suami. Psikologi abnormal kadang-kadang disebut juga psikopatologi. Dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan istilah *Abnormal Psychology*. Pengertian Psikologi Abnormal menurut Kartini Kartono (1989: 2-3), bahwa ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-

sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang, serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi. Psikologi abnormal bersangkut paut dengan tingkah laku abnormal, yang biasanya dihindari gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan/abnormalitas pada mentalnya.

Perilaku seksual dalam penelitian yang dimaksudkan adalah seringkali dalam masyarakat terdapat pengetahuan kalau perilaku seks, khususnya yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, atau norma susila, yang dilakukan oleh remaja, dikatakan sebagai penyimpangan atau kelainan seksual, tapi secara psikologi pengertian itu tidak selamanya benar (Prabowo: 2013). Karena pengertian secara luas tingkah laku seksual itu sendiri adalah segala perilaku yang didasari oleh dorongan seks. Ada dua jenis perilaku seks, yaitu perilaku yang dilakukan sendiri, seperti masturbasi, fantasi seksual, membaca/ melihat bacaan porno, dll, serta perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain, seperti berpegangan tangan,

berciuman, *petting*/bercumbu berat hingga berhubungan intim(*coitus*).

Perilaku seksual yang menyimpang lebih banyak dikuasai oleh kebutuhan-kebutuhan *neurotic* dan dorongan-dorongan non seksual dari pada kebutuhan erotis yang pada akhirnya menuntun pasien pada tingkah laku kompulsif dan patologis. Penyimpangan seksual disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ; Faktor Biologis, Faktor Psikodinamika, Faktor Psikososial, Faktor Psikologis, Faktor Komunikasi.

Pada umumnya, abnormalitas dalam pemuasan dorongan seksual itu dibagikan dalam 3 golongan, yaitu: (a) Abnormal seks disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal (b) Abnormalitas seks disebabkan adanya partner seks yang abnormal (c) Abnormalitas seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya.

Berdasarkan pemambaran mengenai ragam bentuk perilaku seksual menyimpang tersebut, di dalam penulisan skripsi ini lebih

menyorot pada faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku beserta beberapa bentuk penyimpangan seksual pada tokoh suami dalam konteks abnormalitas yang disebabkan adanya partner seks yang abnormal dan abnormalitas seks dengan cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka koefisien tentang hubungan antar-variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan menjadi materi laporan (Aminudin, 1990 : 16).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “*Kagi (鍵)*” karya Junichiro Tanizaki terbitan The Sakai Agency, tahun 1956, setebal 259 halaman. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992 : 42). Teknik catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer, yakni teks novel “*Kagi (鍵)*” untuk memperoleh data yang diinginkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Menurut Satoto (1991 : 15), analisis kualitatif dapat tergolong ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan.

D. Analisis Data

1. Bentuk penyimpangan seksual yang terjadi pada tokoh suami dalam novel “*Kagi*” karya Junichiro Tanizaki dengan pendekatan Psikologi Abnormal.

Perilaku seksual yang menyimpang itu mencakup

perilaku- perilaku seksual atau fantasi- fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Pada novel “Kagi(鍵)”, penyimpangan seksual juga dialami oleh salah satu tokohnya, yaitu tokoh suami. Seperti yang telah dijelaskan dalam analisis sebelumnya yang membahas mengenai faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual, peneliti melihat bahwa penyimpangan yang dialami tokoh suami berawal dari faktor kurangnya komunikasi yang baik dalam hubungan seksual tokoh suami dan Ikuko, kemudian diikuti faktor psikososial, faktor biologis dan faktor psikologis. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya, bahwa pada umumnya, abnormalitas dalam pemuasan dorongan seksual itu dibagikan dalam 3

golongan, yaitu: (1) Ada dorongan- dorongan seksual yang abnormal, (2) Ada cara- cara yang abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya, (3) Ada partner seks yang abnormal. Klasifikasi golongan abnormalitas seksual yang telah disebutkan juga terdapat dalam perilaku seksual tokoh suami dalam novel “Kagi”, antara lain;

a. Ada dorongan- dorongan seksual yang abnormal

Dalam golongan ini terdapat 14 jenis abnormalias seksual, antara lain; prostitusi/pelacuran, *promiskuitas*, perjinahan/*adultery*, *seduksi*, *frigiditas*, *impotensi*, *ejakulasi prematur*, *copulatory imptency* dan *psychogenic aspermia*, *nymphomania*, *satyriasis*, *vaginismus*, *dispareuni*, *anorganisme*, dan kesukaran *coitus* pertama. Dari jenis- jenis abnormalitas seksual tersebut, peneliti menemukan salah satu jenis

abnormalitas yang dialami tokoh suami dalam novel “Kagi”, yaitu *Ejakulasi Prematur*. Hal tersebut dibuktikan melalui catatan buku harian Ikuko yang menceritakan ulang mengenai penyimpangan seksual tokoh suami, seperti berikut ini :

夫は例により歡喜の頂天に達したらしいが、私はまた例により物足りなかった。そしてその後の感じがた、たまらなく不快であった。夫は彼の体力が続かないのを恥じ、私に濟まないということをも毎度口にする半面、夫に対して私が冷静過ぎるを攻撃する。その冷静という意味は、彼の言葉に従えば私は「精力絶倫」で、「ありきたり」で、「第一公式」で、変化がないというのである。平素何事につけても消極的で、控え目である私が、あのことにだけは積極的であるにもかかわらず。(Tanizaki,1956:15)

(otto ha rei ni yori kanki no itadaki ten ni tashitarashii ga, watashi ha mata rei ni yori monotarinakatta. Soshite

sono ato no kanjigata, tamaranaku fukai deatta. Otto ha kare no tairyoku ga tsuzukanai no wo haji, watashi ni sumanai to iu koto wo maido kuchi ni suru hanmen, otto ni taishite watashi ha [seiryoku zetsurin] de, [arikitari] de, dai ichi koushiki de, henka ga n nai to iu no dearu. Heiso nanigoto ni tsuketemo shougyokuteki hikaeme dearu watashi ga, ano koto dake ha sekigyokuteki dearu nimo kakawarazu.)

- b. Ada cara-cara yang abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya

Dalam golongan ini terdapat 9 jenis abnormalitas seksual, yang termasuk jenis ini antara lain; Onani atau masturbasi, *Sadisme*, *Masokhisme* dan *sadomasokhisme*, *voyeurisme*, *ekshibisionisme* seksual, *skoptofilia*, *transversttisme*, *transeksualisme*, dan *troilisme* atau *triolisme*. Dari jenis- jenis abnormalitas seksual tersebut salah satunya dialami tokoh suami dalam novel “Kagi” yaitu

voyeurisme, seperti yang terlihat dalam sumber data berikut:

Data yang menunjukkan adanya penyimpangan tersebut, terdapat dalam sumber data yang mengungkapkan, bahwa tokoh suami mengakui keberadaan Kimura sebagai media perantara untuk memuaskan Ikuko, seperti berikut ini :

ダカラ嫉妬ハ或ル意味ニオイテ必要デモアリ快感デモアル。アノ晩僕ハ、木村ニ対スル嫉妬ヲ利用シテ妻ヲ喜バス「ニ成功シタ。僕ハ今後我々夫婦ノ性生活ヲ満足ニ続ケテ行クタメニハ、木村トイウ刺戟剤ノ存在ガ缺クベカラザルモノデアアル「ラ知ルニ至ツタ。シカシ妻ニ注意シタイノハ、云ウマデモナイ「ダケルドモ、刺戟剤トシテ利用スル範圍ヲ逸脱シナイ「ダ。僕ハ僕ラ、氣ガ狂ウオド嫉妬サセテホシイ。事ニヨッタラ範圍ヲ踏ミ越エタデハアルマイカ、ト、多少疑イラ抱カセルクライデアッテモヨイ。ソノクライマデ行ク「望ム。(Tanizaki,1956:27-28)

(Dakara shitto wa aru imi ni oite hitsuyoude mo ari kaikan demo ari. Ano ban boku

wa, Kimura ni taisuru shitto-ra riyō shite tsuma ra yorokobazu `ni seikou shita. Boku wa kongo wareware fuufu no sei seikatsu-ra manzoku ni tsudzukete iku tame ni wa, Kimura to iu shigekizai no sonzai ga kube karazaru monodearu ra shiru ni itatta. Shikashi tsuma ni chuui shitai no wa, iu wade mo nai dakerude mo, shigekizai to shite riyō suru han'i-ra itsudatsu shinai da. Boku wa bokura, ki ga kuruou do shitto sasete hoshii. Koto ni yottara han'i-ra fumikoetade wa arumai ka, to, tashou utagai-ra daka seru kuraideatte mo yoi. Sono kurai made iku `nozomu.)

Aku sadar Kimura menjadi sangat penting bagi kehidupan seks kami. Meski begitu, aku ingin memperingatkan Ikuko, walaupun aku hampir tidak perlu mengatakannya, bahwa dia tidak boleh melangkah terlalu jauh dengan Kimura. Bukan karena tidak boleh ada unsur bahasa (semakin berbahaya semakin baik sebetulnya). Aku ingin Ikuko membuatku gila karena cemburu. Tidak masalah jika Ikuko membuatku curiga bahwa dia telah melangkah terlalu jauh. Aku ingin Ikuko melakukan itu.

Dari data tersebut, sebenarnya tokoh suami merasa cemas dan takut bila caranya sendiri untuk memuaskan Ikuko

menyebabkan dia sakit hati akan perasaanya sendiri. Tapi malah sebaliknya, tokoh suami ingin Ikuko dan Kimura melakukan hal yang lebih dari apa yang sebelumnya mereka lakukan. Hal tersebut dikarenakan tidak ditemukan cara lain untuk membahagiakan Ikuko diranjang, selain dengan membuat tokoh suami cemburu.

c. Ada partner seks yang abnormal

Dalam golongan ini terdapat 14 jenis abnormalitas seksual, antara lain; *homoseksualitas*, *lesbianisme*, *bestiality*, *zoofilia*, *nekrofilia*, *pornografi* dan *obscenity*, *pedofilia*, *fetishisme*, *frottage*, *geronto- seksualitas*, *incest*, *saliromania*, *wifeswapping*, dan *mysofilia*, *koprofilia* dan *urofilia*. Dari Jenis penyimpangan seksual tersebut, yang ditemukan peneliti pada tokoh suami dalam novel “Kagi”, yaitu: *fetishisme*

Dalam penjelasan teori sebelumnya dijelaskan, bahwa *Fetishisme* ialah gejala abnormalitas seks, dengan dorongan seks yang diarahkan pada satu benda yang dianggap sebagai substitut- kekasih. Hal tersebut dibuktikan pada sumber data yang merupakan catatan buku harian tokoh suami yang menggambarkan betapa tokoh suami sangat mengagumi keindahan bentuk kaki Ikuko, seperti berikut ini:

彼女ハマタ僕ガ足ノ
fetishist
デアル「ラ知ッテイナガラ
、カツ彼女ハ自分ガ異常ニ
形ノ美シイ足（ソレハ四十
五歳ノ女ノ足ノヨウニハ思
エナイ）ノ所有者デアル「
ラ知ッテイナガラ、イヤ知
ッテイルガユエニ、メッタ
ニソノ足ラ僕ニ見セヨウト
シナイ。真夏ノ暑イ盛りデ
モ彼女ハ大概足袋ラ穿いて
いる。セメテソノ足ノ甲ニ
接吻サセテクレト云ッテモ
、マア汚イトカ、コンア所
ニ触ルモノデハアリマセン
トカ云ッテ、ナカナカ願イ
ラ聴イテクレナイ。ソレヤ
コレヤデ僕は一層手ノ施シ

ヨウガナクナル。(Tanizaki,
1956:12)

(kanojo ha mata boku ga ashi no fetishist dearu [ra shitte inagara, katsu kanojo ha jibun ga ijou ni katachi no utsukushii ashi (sore ha yon jyu go sai no onna no ashi youni ha omoenai) no shoyuusha dearu [ra shitte inagara, iya shitte iru ga yueni, metta ni sono ashi ra boku ni miseyou to shinai. Manatsu no atsui sakari demo kanojo ha taigai tabi ra haite iru. Semete no ashi no kou ni seppun sasetekure to ittemo, maa kitanai toka, konna tokoro ni sawaru mono deha arimasen toka itte, nakanaka negai ra akira ite kuranai. Sore ya kore ya de boku ha issou te no shishiyou ga naku naru.)

Lagi pula, dia tahu aku adalah pemuja kaki dan aku mengagumi bentuk kakinya yang sangat indah-orang tidak mungkin mengira bentuk kaki tu dimiliki oleh seorang wanita setengah baya. Tetapi tetap saja- atau oleh karena itu- Ikuko jarang mengizinkan aku untuk melihat kakinya. Bahkan di tengah panasnya musim panas dia tidak akan membiarkan kakinya telanjang. Jika aku ingin mencium punggung kakinya, dia berkata, "menjijikkan!" atau "harusnya kau tidak menyentuh tempat seperti itu!" Secara keseluruhan, aku merasa lebih sulit untuk mendekatinya.

Dalam kutipan tersebut dapat dilihat, bahwa betapa tokoh suami seolah mengagungkan bentuk kaki Ikuko. Seperti yang diceritakan dalam novel, tokoh suami melihat kaki Ikuko yang berbentuk melengkung khas perempuan Jepang sangatlah indah, dengan hanya melihatnya saja tokoh suami mampu merasa bergairah. Pada umumnya bentuk kaki yang indah dan mampu memukau pria adalah kaki yang langsing, jenjang dan mulus. Tapi kembali lagi pada teori yang telah diungkapkan Kartini Kartono bahwa satu benda yang dimiliki oleh kekasihnya mampu menjadi dorongan seksual tersendiri, baik itu dilakukan hanya dengan memegang atau meraba-raba. Seperti yang dialami tokoh suami, karena Ikuko merupakan istrinya, dengan hanya melihat benda atau sesuatu yang dianggap sesuatu yang membangkitkan gairah,

tokoh suami sangat menyukainya.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual tokoh suami dalam novel “*Kagi (鍵)*” karya Junichiro Tanizaki dengan pendekatan Psikologi Abnormal.

Gangguan psikis bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti; bakteri, virus, radang, luka- luka dan seterusnya yang organis, namun gangguan jiwa yang dialami seseorang bisa disebabkan oleh faktor- faktor psikis. Kartini Kartono menyatakan, bahwa gangguan psikis sedemikian itu pada umumnya disebabkan oleh; (1) konflik- konflik batin sendiri, dan (2) kondisi- kondisi sosial yang sangat sulit, lingkungan sosial yang sangat tidak menguntungkan, dan tidak bisa diaasinya (1986:14). Bisa dikatakan perilaku penyimpangan seksual yang dialami tokoh suami

dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, antara lain;

- a. Faktor Biologis

Faktor biologis yang dimaksudkan adalah fisik dan kesehatan dari tokoh suami yang mulai menurun dan merasa minder akan kemampuan bercintanya di ranjang dengan Ikuko, istrinya. Seperti yang telah diungkapkan pada landasan teori, faktor biologis lainnya yang dapat mengganggu hasrat, keterangsangan seksual, dan orgasme meliputi kondisi saraf yang rusak seperti *multiple sclerosis*; gangguan paru- paru, gangguan ginjal, masalah pernapasan, kerusakan yang disebabkan karena penyakit menular seksual; dan efek samping dari berbagai obat- obatan. Faktor biologis tersebut pada

sumber data, terjadi pada plot dan hal ini terdapat pada data buku harian yang ditulis oleh tokoh suami, seperti berikut ini:

タダ僕ハ生理
的ニ彼女ノヨウコンナ
方ノ欲望カガ旺盛デナク
、ソノ点デ彼女ト太刀
打ちデキナイ。僕ハ今
年五六歳（彼女ハ四十
五ニナッタハズダ）ダカ
ラマダソナニ衰エル
年デハナイノダガ、ド
イウワケカ僕ハアノ「
ニハ彼ヤスクナッテイ
ル。正直ニ云ッテ、現在
ノ僕ハ週ニ一回クライ
、
マシロ十日ニ一回クラ
イガ適当ナノダ。トコ
ロガ彼女ハ（コンナ「
ラ露骨ニ書イタリ話シ
タリスル「ラ彼女ハ最
モ忌ムノデアル）
腺病質デシカモ心臓ガ
弱イニモカカワラズ、
アノ方ハ病的ニ強い。（
Tanizaki,1956:9)

*(Tada boku ha
seiriteki ni kanojo o
youni ano kata no
yokubou ga ousei
denaku, sono ten de
kanojo to tachi uchi*

*dekinai. Boku ha kotoshi
go roku sai (kanojo ha
yon jyu go ni natta
hazuda) dakara mada
sonna ni otoreru nen
dehanai no da ga,
doiuwakeka boku ha ano
ni ha kare
yasukunatteiru. Shoujiki
ni yutte, genzai no boku
ha shuu ni ikkai kurai,
mashiro jyu nichi ni
ikkai kurai ga tekitouna
no da. Tokoro ga kanojo
ha (konna ra rokotsu ni
kaitari hanashitari suru
ra kanojo ha sai mo imu
no de aru) senbyoushitsu
de shikamo shinzou ga
yowai nimo kakawarazu,
ano kata ha byouteki ni
tsuyoi.)*

Hanya, stamina fisikku tidak bisa menyamai staminanya. Tahun ini aku akan berusia lima puluh enam tahun (Ikuko akan berusia empat puluh lima) bukan umur jompo, tetapi kadang- kadang aku merasa mudah lelah setelah bercinta. Seminggu sekali- sekali dalam sepuluh hari – cukup untukku. Berterus terang mengenai hal seperti ini adalah hal yang paling tidak disukai Ikuko. Tetapi faktanya, meskipun jantungnya lemah dan kesehatannya rapuh, Ikuko sangat bertenaga di ranjang.

Dari kutipan di atas terlihat, bahwa tokoh suami mulai mengalami penurunan kualitas fisik karena bertambahnya usia, dimana kondisi tersebut berpengaruh pada kehidupan seksual tokoh suami dan Ikuko. Seperti disebutkan dalam teori, bahwa faktor biologis memainkan peran penting dalam disfungsi ereksi, bahkan bisa mencapai 70-80%. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tokoh suami dalam berhubungan seksual menunjukkan kelemahan dan mengalami penurunan kualitas seksual yang jauh dari prosentase tersebut. Dalam kehidupan nyata pun semakin usia bertambah, kualitas fisik seseorang akan menurun. Lazimnya, seorang pria ketika usia telah

mencapai usia yang bisa dikatakan sudah kakek-kakek pun masih bisa menunjukkan keperkasaannya di ranjang, tapi tidak dengan wanita, biasanya wanita akan mengalami menopause yang mengakibatkan menurunnya gairah seksual. Namun yang dialami tokoh suami dalam novel "*Kagi(鍵)*" justru kebalikannya. Hal tersebut menimbulkan perasaan rendah diri atau minder dari tokoh suami, karena disaat istrinya masih mampu bertahan lama saat bercinta meskipun sama-sama sedang mengidap penyakit, tokoh suami tidak mampu melayani kebutuhan seksual istrinya, Ikuko.

b.

aktor Psikososial

Faktor psikososial yang dimaksudkan adalah Ikuko yang memiliki *stereotip* zaman dulu yang menyiratkan, bahwa kepuasan seksual dianggap secara eksklusif hanya milik pria, bahwa seks – bagi wanita, hanyalah kewajiban semata. Seperti yang telah diungkapkan dalam teori, bahwa faktor sosiokultural juga memainkan peran penting dalam disfungsi ereksi. Telah di temukan banyak kasus disfungsi seksual ereksi pada budaya dengan sikap seksual tertutup terhadap hubungan seks pranikah pada wanita, seks dalam pernikahan, dan seks bukan dengan pasangan resmi. Pasangan dalam budaya ini lebih mudah mengembangkan kecemasan seksual atau rasa bersalah yang dapat mempengaruhi performa

seksual mereka. Faktor psikososial tersebut pada sumber data, terdapat pada data curahan hati yang ditulis oleh tokoh suami dalam buku hariannya, seperti berikut ini:

モトモト僕ガ
コウイウ「ラ書ク気ニ
ナッタノハ、彼女ノア
マリナ秘密主義—
夫婦ノ間デ閨房ノ「ラ
語り合ウサエ恥ズベキ
「トシテ聞きタガラス
、タマタマボクガ猥談
メイタゴラシカケルト
タチマチ耳ヲ蔽ウテシ
マウ彼女ノイワユレ「
身嗜ミ」、ア偽善的ナ
「女ノラシサ」、アノ
ワザトラシイオ上品趣
味ガ原因ナノダ。
(Tanizaki,1956:8)

(Motomoto
*bokuga kouiu [ra kaku ki
ni natta no ha, kanojo no
amari na himitsu shugi –
fuufu no aida de keibou
no [ra katari gouu sae
hajizubeki [toshite
kikitagarazu. Tamatama
boku ga waidan
meitakorashi kakeru to
tachi machi mimi ra
oouteshimau kanojo no*

*iwayure [midashinami],
agizantekina [onna no
rashisa], ano waza to
rashii o jouhin shumi ga
gen'in na noda.)*

Alasan mengapa aku harus menulis tentang hal-hal ini adalah karena sikap diamnya yang berlebihan – “kesantunannya”, “keperempuanannya”, apa yang disebut kesopanan, yang membuatnya malu untuk berbicara tentang apa pun yang berkaitan dengan hubungan intim denganku, atau mendengarkan pada kesempatan-kesempatan yang langka ketika aku mencoba untuk menceritakan sebuah kisah yang “berbahaya”.

Dari kutipan di tersebut terlihat, bahwa penyimpangan seksual tokoh suami juga berasal dari faktor psikososial. Ikuko yang merupakan istri tokoh suami memiliki pandangan sendiri mengenai hubungan seksual antara suami istri. Dalam novel diceritakan bahwa Ikuko memiliki didikan

tradisional Kyoto yang meninggalkan moralitas kuno yang melekat kepada Ikuko, bahwa hubungan seksual yang dilakukan dengan tokoh suami hanya sekedar kewajiban saja sebagai seorang istri. Dalam teori diungkapkan, bahwa wanita dalam masyarakat sering disosialisasikan untuk berkorban dan mengabdikan pada suami mereka, dimana hal ini dapat membangkitkan pemberontakan yang diekspresikan melalui disfungsi seksual. Dalam budaya Jepang sendiri dikenal dengan silsilah kekeluargaan dengan posisi suami paling tinggi, bahkan pada jaman modern sekarang ini masih banyak relasi suami istri yang menggunakan sistem ini. Hal yang dianggap tabu oleh Ikuko justru membuat tokoh suami

mengalami kesulitan tersendiri untuk mengungkapkan masalah seksual mereka berdua, maka tokoh suami hanya berani menuliskannya dalam buku harian. Hal tersebut justru menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada tokoh suami.

c.

aktor Psikologis

Terjadinya

penyimpangan seksual pada tokoh suami juga disebabkan oleh faktor psikologis, seperti yang terdapat dalam sumber data yang menceritakan perasaan cemas tokoh suami yang menimbulkan rasa cemburu ketika perhatian Ikuko berbeda ketika berhadapan dengan Kimura yang merupakan kekasih anak mereka. Dalam teori yang telah dijelaskan,

bahwa faktor psikologis seperti depresi, kecemasan, rasa bersalah dan rendahnya *self-esteem* dapat mengganggu hasrat atau performa seksual. Hal tersebut terungkap dalam catatan harian tokoh suami, seperti berikut :

僕ハカネテカラ、敏子ガ木村避ケル風ガアル「ラ感ジテイタガ、ソレハ木村ガ彼女ヨリハ彼女ノ母ニ新愛ノ情ヲ示ス傾向ガアル「ラ、彼女モ感ゾクニ至ッタカラデハナイデアロウカ。僕ハ僕ノ嫉妬カラソンア風ニ気が廻ルノカト思ッテ、ソノ考エラ努メテ打チ消シテイタノデアアルガ、ヤハリソウデハナサソウデアアル。一体妻ハ来客ニ対シテハ不愛想デ、コトニ男ノ客人ニハ会イタガラナイノデアアルガ、木村ニダケハ親シムノデアアル。敏子モ、妻モ、僕モ、イマダカツテロニ出シタ「ハナイガ、木村ハアメリカノアートニ似てい

る。ソシテ僕ノ妻ハ、
アエリカノアートガ好
キデアル「ラ僕ハシッ
テイル。(Tanizaki,
1956:22)

*(boku wa nete
kara, Toshiko ga kimura
yokeru kaze ga aru [ra
kanjite ita ga, sore ha
kimura ga kanojo yori
kanojo no haha ni shin ai
no jousu shimesu keikou
ga aru [ra, kanojo mo
kanzoku ni itatta kara
dehanai dearouka. Boku
ha boku no ahitto kara
sonna kaze ni ki ga
mawaru no ka to omotte,
sono kangaera tsutomete
uchi kieshite ita no
dearuka, yahari sou
dehanasa soudearu. Ittai
tsuma ha raikyaku ni
taishite ha fuaiso de, koto
ni otoko no maroudo
niha aitagara nai no
dearuka, kimura ni dake
ha shitashimu no dearu.
Toshiko mo, tsuma mo,
boku mo, mada katsutero
ni dashita [hanaika,
kimura ha amerika no
aato ni niteiru. Soshite
boku no tsuma ha,
amerika no aato ga suki
dearu [ra boku ha shitte
iru].*

Kadang aku
merasa Toshiko menjaga
jarak dengan Kimura.
Apakah ini karena
Toshiko merasa Kimura
terlalu perhatian kepada

ibunya? Perasaan itu juga
kurasakan. Tetapi aku
memutuskan bahwa aku
cemburu, dan berusaha
mengabaikannya.

Mungkin aku benar.
Walaupun istriku
biasanya dingin kepada
para tamu, terutama para
tamu pria, dia cukup
ramah kepada Kimura.
Tidak ada yang
mengatakannya, tetapi
Kimura terlihat seperti
seorang aktor Amerika
tertentu- yang tampaknya
menjadi favorit Ikuko.

Dalam

kutipan tersebut terlihat
bahwa tokoh suami mulai
menaruh rasa curiga
terhadap hubungan Ikuko
dengan Kimura. Hal
tersebut menimbulkan
kecemburuan dalam diri
suami, karena suami juga
mulai merasakan
perhatian yang diberikan
Ikuko kepada Kimura
lebih besar dari pada
dirinya. Dengan adanya
perbedaan perhatian yang
diberikan Ikuko,
memberikan kesan
psikologis kepada tokoh
suami, bahwa Kimura

lebih menarik baik secara fisik maupun kepribadian.

d.

aktor Komunikasi

Faktor komunikasi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan tokoh suami dan Ikuko mengomunikasikan permasalahan hubungan seksual mereka. Sejak awal cerita catatan buku harian tokoh suami berisi keresahannya ketika tidak mampu menyampaikan hal tersebut pada Ikuko. Seperti yang telah diungkapkan oleh Greene, Rathus dan Nevid dalam landasan teori, bahwa pasangan yang saling membenci dapat memilih arena seksual untuk berperang, Masalah komunikasi, lebih jauh lagi, berhubungan dengan ketidakpuasan

perkawinan. Pasangan yang menemukan kesulitan untuk mengomunikasikan hasrat seksual mereka akan kehilangan cara dalam membantu pasangan mereka untuk menjadi pasangan bercinta yang lebih efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang berupa catatan harian tokoh suami ketika resah akan keinginannya menyampaikan permasalahan seksual itu pada Ikuko, seperti berikut:

一月一日。……
僕ハ今年カラ、今日マデ日記ニ記スコトラ躊躇シテイタヨウナ事柄ラモエテ書キ留メル「ニシタ。僕ハ自分ノ性生活ニ関スル「、自分ト妻トノ関係ニツイテハ、アマリ詳細ナ「ハ書かないヨウニシテ来タ。ソレハ妻ガコノ日記帳ラ秘カニ読んで腹

ラ立テハシナイカトイ
ウ「ラ恐レテイタカラ
デアッタガ、今年カラ
ハソレラ恐レタ「ニシ
タ。妻ハコノ日記帳ガ
書齋ノドコノ抽出ニハ
イッテイルカラ知ッテ
イルニ違いない。(Tani
zaki,1956:5)

*(Ichi gatsu
suitachi.boku ha
kotoshi kara, kyou made
nikki ni shirusu koto ra
chuucho shite ita youna
kotogara moete kaki
todomeru [nishita. Boku
ha jibun no sei seikatsu
ni kansuru, jibun to
tsuma to no kankei ni
tsuite ha, amari shousai
na ha kakanai you ni
shite kita. Sore ha tsuma
ga kono nikki-chou ra
hisoka ni yonde haratate
ha shinai ka to iu [ra
osorete ita kara deatta
ga, kotoshi kara ha sore
ra osoreta [nishita.
Tsuma ha kono nikki-
chou ga shosai no doko
no chuushutsu niha itte
kara shitte iru ni
chigainai.]*

Tahun Baru.
Tahun ini aku ingin
mulai menulis dengan
bebas tentang topik yang,
dahulu, aku ragu- ragu
bahkan untuk
menyebutkannya di sini.
Aku selalu menghindari
cerita tentang hubungan

seksualku dengan Ikuko,
karena takut dia diam-
diam membaca buku
harianku dan merasa
tersinggung. Aku yakin
Ikuko tahu di mana dia
dapat menemukan buku
harianku. Tetapi aku
memutuskan untuk tidak
mengkhawatirkannya
lagi.

Dalam
kutipan tersebut
menjelaskan, bahwa
alasan suami menulis
buku harian, karena
ketidak mampuan tokoh
suami dan Ikuko
mengomunikasikan
hubungan seksual
mereka. Meskipun tokoh
suami mengetahui buku
harian tersebut akan
ditemukan istrinya, tetapi
tetap ia acuhkan, seolah
memang di tuliskan
keluh kesah tersebut agar
Ikuko tahu apa yang
harapkan dari hubungan
seksual mereka.

E.

impulan

Setelah menganalisis data dalam Bab IV, peneliti menyimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Bentuk penyimpangan seksual yang terjadi pada tokoh suami antara lain; *Ejakulasi Prematur*, *Fethisisme*, dan *Voyeurism*. Adapun penyimpangan seksual yang banyak ditemukan peneliti pada tokoh suami adalah *voyeurism*. Dalam sumber data banyak diceritakan, bahwa tokoh suami membiarkan istrinya bersenggama dengan pria lain, yang menjadikan hal tersebut sebagai media fantasi untuk mendapatkan kepuasan seksual. Tidak berhenti sampai disitu saja, karena penyimpangan seksual yang dilakukan suaminya, justru dinikmati oleh Ikuko dan Kimura yang sebenarnya menjadi korban akan fantasi seksual tokoh suami, dan menimbulkan penyimpangan seksual baru pada tokoh Ikuko dan Kimura.

Faktor yang menjadi penyebab tokoh suami

melakukan penyimpangan seksual, antara lain karena adanya faktor hubungan, faktor psikososial, faktor biologis, dan faktor psikologis. Namun peneliti tidak menemukan adanya faktor psikodinamika.

Faktor Psikodinamika merupakan permasalahan dalam merespons rangsangan seksual yang berakar dari konflik tak sadar yang berasal dari masa kanak-kanak. Dari beberapa faktor tersebut, dalam sumber data yang dianalisis banyak ditemukan penyimpangan seksual tokoh suami dikarenakan Faktor Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirgaganarsa, Singgih. 1982. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress
- Freud, Sigmund. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Terjemahan K. Bertens. Surabaya: Ikon Teralitera
- Harjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra*

- Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Nevid, Rathus dan Greene. 2005. *Psikologi abnormal (Edisi Kelima Jilid 1)*. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nurgyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prabowo, Tyan Ludiana .2012. *Penggambaran Perempuan Dan Kekerasan Dalam Film Dara*. Diakses pada tanggal, 30.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra, Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, D. (2017). Masculinity discourse on media text: A critical review about news about violence on online news portals. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(4), 344-352.
- Semi, Atar. 1988. *Analisa Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Tanizaki, Junichiro, 1956. *鍵 (かぎ)*. Japan: The Sakai Agency
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1983. *Teori Kesusatraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia
- Lain- lain:
<http://wikipedia.com>
<http://psikologi.umm.ac.id>